

BAB V

KESIMPULAN

Tari Datun Ngentau merupakan salah satu tari yang hadir dalam upacara Mecaq Undat di desa Ritan Baru. Peranan tari tersebut sangat penting dalam upacara Mecaq Undat karena di dalam pertunjukan tari tersebut menunjukkan tata kehidupan masyarakat Dayak Kenyah, yang dalam penyampaiannya berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya yang berlaku. Salah satunya yaitu nilai kebersamaan dan gotong royong yang terus dijaga oleh masyarakat Dayak Kenyah. Selain nilai dan norma, juga mengandung ajaran-ajaran dan nasihat baik dan buruk, benar dan salah dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga tari Datun Ngentau tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Dayak Kenyah.

Fakta-fakta yang ada pada masyarakat Dayak Kenyah sebagai subjek kolektif yaitu mengenai pola kehidupan masyarakat Dayak Kenyah yang berkaitan dengan Tuhan, alam, dan masyarakatnya. Melalui pola dan struktur hidup masyarakatnya yang dalam sistem kepercayaannya telah mengalami perubahan, kehidupannya tidak terpisahkan dari alam, serta hubungan antar sesama masyarakat Dayak Kenyah yang selalu bergotong royong tergambar dalam hasil kebudayaan salah satunya pada tari Datun Ngentau dan upacara Mecaq Undat. Tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat berkaitan dengan makna dan simbol yang terkandung di dalamnya. Makna dan simbol tersebut dapat terlihat dan melekat baik melalui gerak tarinya, perlengkapan tari, syair atau nyanyian, serta struktur yang ada pada masyarakatnya. Apabila dikaji secara

keseluruhan makna dalam tari Datun Ngentau dan upacara Mecaq Undat menggambarkan kehidupan masyarakat suku Dayak Kenyah yang sangat menggantungkan kehidupan mereka dengan alam sekitar. Karena menurut masyarakat Dayak Kenyah sendiri alam merupakan sumber kehidupan bagi mereka. Selain itu tari Datun Ngentau dan upacara Mecaq Undat juga merupakan bentuk penyampaian syukur mereka atas keselamatan yang diberikan bagi mereka.

Tari Datun Ngentau juga mengandung pesan-pesan dalam syair nyanyian yang disampaikan dalam tarian tersebut. Pesan yang terkandung yaitu ajaran tentang kehidupan. Dalam hidup manusia harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Baik melalui tingkah laku, perkataan dan perbuatan. Hal itu agar hubungan persaudaraan yang terjalin tetap terjaga. Selain itu ajaran untuk selalu bersyukur atas apa yang sudah diperoleh. Semua yang diperoleh melalui hasil kerja keras dan kebersamaan tidak akan mengecewakan dan harus disyukuri.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Baal, J. van. 1988. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*, Jilid II, terjemahan F.X. Widaryanto, 2007. Jakarta: PT Gramedia.
- Billa, Marthin. 2006. *Alam Lestari dan Kearifan Budaya Dayak Kenyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Brown, A.R. Radcliffe. 1980. *Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Cassirer, Erns. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*, terjemahan Alois A. Nugroho, Jakarta: PT Gramedia .
- Dillistone, F.W. 1986. *The Power of Symbols: Daya Kekuatan Simbol*, terjemahan A. Widyamartaya, 2002. Yogyakarta: Kanisius.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Buku Pustaka.
- _____. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: PT Djaya Pirusa.
- Panitia “Simposium Internasional Ilmu-Ilmu Humaniora Ke-V” 1998. *Kebudayaan Rakyat Dalam Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Panitia “Simposium Internasional Ilmu-Ilmu Humaniora Ke-V” 8-9 Desember 1998
- Koentjaraningrat, W.J.S. 1985. *Ritus Peralihan Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1987. *Sejarah Teori Antropologi II*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. 1995. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Kuntowijoyo, 1986. *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2008. *Penjelasan Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*, terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal. 1986. *Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Kesenian Proyeksi Pengembangan Kesenian Jakarta, Depdikbud.
- Royce, Anya Peterson. 1980. *Antropologi Seni*, terjemahan F.X. Widaryanto, 2007. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*, terjemahan Misbah Zulfa Elizabet, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi tari*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) Budaya-Seni Pertunjukan.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta
- _____. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.

B. Narasumber

- Bilung, Ijas. 46th. Kepala Desa Ritan Baru. 23 Januari 2018.
- Baun. 52th. Ketua Sanggar Pebeka Tawai. 19 Februari 2018.
- Peseli. 70th. Kepala Adat desa Ritan Baru. 23 Januari 2018.
- Lahang, Tiana. 48th. Pelaku Seni desa Ritan Baru. 23 Januari 2018.

GLOSARIUM

A

- Adet Tepun : Kepercayaan terhadap roh nenek moyang
- Anggung Jangin : Gong tradisional suku Dayak Kenyah
- Apo Daa : Dataran tinggi tempat orang Dayak berkumpul
- Atep : Tanda atau simbol identitas suku/kasta

B

- Belaung : Hiasan berupa anting yang digunakan oleh wanita suku Dayak Kenyah
- Belaving : Tugu Pahlawan
- Beluko : Topi yang digunakan oleh laki-laki suku Dayak Kenyah
- Beteng : Sabuk ikat pinggang terbuat dari manik-manik
- Besunung : Baju yang terbuat dari kulit domba atau kambing
- Bio' : Besar
- Bo' : Gelar bagi kepala suku

K

- Keleput : Sumpit
- Kirip : Properti tari berupa rangkaian bulu-bulu burung Enggang
Yang digunakan di sela-sela jari wanita suku Dayak Kenyah

L

- Ladung : Duduk
- Ladung Bio' : Musyawara Besar
- Lamin : Rumah
- Lamin Bio' : Rumah adat suku Dayak Kenyah
- Leku : Gelang wanita suku Dayak Kenyah
- Lepo' : Kampung atau sebutan bagi masyarakat Dayak Kenyah yang
Tinggal di sebuah dusun atau desa

M

- Malat : Parang
- Masau : Proses pemotongan padi pada suku Dayak Kenyah
- Mena : Memasukkan padi ke dalam lubang benih oleh wanita suku
Dayak Kenyah
- Menugal : Proses penanaman padi

N

- Ngayau : Upacara pemotongan kepala manusia
- Ngelebeu : Hiasan rumah adat suku Dayak Kenyah yang terbuat dari
Serutan kayu
- Ngentau : Bernyanyi

P

Parit : Tula atau kutukan

S

Sapai : Baju

Sape : Alat musik suku Dayak Kenyah yang dimainkan dengan cara
Dipetik

Saung : Topi penutup kepala untuk melindungi kepala dari panas
Dan hujan

Seliwit : Halangan atau kesalahan

Senguyun : Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak
Kenyah

T

Taa : Pakaian tradisional suku Dayak Kenyah

Tapung : Topi tradisional suku Dayak Kenyah

U

Ubek : Makanan sejenis emping yang terbuat dari padi muda

Uma' : Ladang atau masyarakat Dayak Kenyah yang tinggal di
Ladang